

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Purwanti Kumalasari
Purwantikumalasari21@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the corporate governance and financial leverage on the firm value listed at Indonesia Stock Exchange in the 2014-2019 periods. Corporate governance was measured by the audit committee, ownership managerial proportion, and proportion of independent commissioners, also financial leverage as measured by debt to total assets, meanwhile, the firm value was measured by price to book value ratio. This research used a quantitative method with purposive sampling in a form of financial information of agriculture listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2019. Furthermore, the research population of this research used 21 companies with 95 observation samples. Moreover, data examination used multiple linear regression analysis methods with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25 version. The result showed that financial leverage had a negative effect on the firm value, meanwhile the audit committee, managerial ownership, and independent commissioner did not have any effect on the firm value.

Keywords: audit committee, managerial ownership, independent commissioner, financial leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan *financial leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2019. Objek penelitian ini pada perusahaan *agriculture*. *Corporate governance* diukur menggunakan jumlah mekanisme *corporate governance* yaitu proporsi komite audit, proporsi kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen, serta *financial leverage* diukur dengan *debt to total assets*, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value Ratio*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *purposive sampling* yang berupa informasi keuangan perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 perusahaan *agriculture* dengan data yang diobservasi sebanyak 95 sampel perusahaan *agriculture*. Pengujian data dilakukan menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *financial leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah ukuran investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka hal tersebut membuat perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Ross *et al.*, (2013) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham di pasar meningkat. Harga saham perusahaan tercermin dalam nilai perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio penilaian. Sudana (2011: 23) mengatakan rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah

diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait dengan seberapa besar masyarakat menilai perusahaan. Terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti tingkat dividen tunai, tingkat rasio hutang, rasio nilai buku (*Price to Book Value*) PBV, *Earnings Per Share* (EPS) dan tingkat laba suatu perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan overvalued atau undervalued dalam nilai buku saham. Rasio PVB menggambarkan seberapa nilai buku saham perusahaan di suatu pasar modal. Makin tinggi rasio PBV maka semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap saham perusahaan, rasio ini juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan.

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dalam menentukan kondisi suatu perusahaan. Dengan Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat ketertarikan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bagian penting dalam perusahaan, karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan mampu mempengaruhi persepsi investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Beberapa peneliti telah meneliti mekanisme-mekanisme *Corporate governance* yang memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) yang mengatakan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafitri *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Taufik (2016) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. begitu juga peneliti lain yang meneliti tentang pengaruh *Financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013) yang menyatakan bahwa financial leverage memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Putri (2017) juga menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti tersebut maka Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya *Corporate Governance* dan *Financial Leverage*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Governance*. *Corporation Governance* adalah suatu konsep yang sehubungan dengan *Stakeholder* dalam menentukan dan mengendalikan kebijakan strategis (*strategic direction*) dan kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya, identifikasi bagaimana keputusan strategis dibuat dengan efektif. Mekanisme *Corporation Governance* diharapkan mampu memonitoring kinerja atau perilaku manajer, membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang membuat manajer bisa mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* yang sering digunakan dalam beberapa penelitian yaitu meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independent, dan komite audit. Penelitian ini hanya menggunakan tiga mekanisme yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, dan komisaris independent. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang penting bagi pelaksanaan tugas dan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Pembentukan komite audit dalam perusahaan dapat membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Selain pengawasan pelaporan keuangan, komite audit juga berguna untuk melakukan pengawasan pengendalian internal dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan komite audit perusahaan bisa mencapai kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara yang sering digunakan untuk menurunkan konflik yang telah terjadi antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Kepemilikan manajerial tersebut dimaksudkan untuk memberikan penawaran seorang manajer untuk berpartisipasi dalam suatu program opsi saham yang biasa dikenal

sebagai kompensasi berbasis saham. Dalam hal tersebut manajer akan termotivasi untuk mengendalikan laporan keuangan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen adalah pihak dari luar yang disebut sebagai dewan komisaris yang tidak bekerja sama dengan manajemen dan memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, mengendalikan dan mengawasi kegiatan perusahaan. Komisaris independen dapat mengatasi konflik keagenan, dimana komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada manajer perusahaan.

Faktor kedua yaitu *Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang dimiliki beban tetap dengan mengharapkan akan mendapat tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. *Financial Leverage* juga memiliki risiko pada perusahaan jika nilai dari *Financial Leverage* tinggi akan menunjukkan perusahaan tidak dapat mengembalikan hutang-hutangnya, sehingga asumsi investor akan perusahaan tersebut akan buruk dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Tujuan dari *Financial Leverage* yaitu untuk meningkatkan return bagi para pemegang saham, tetapi risiko yang dihadapi investor akan penerapan *Financial Leverage* sangatlah besar, jika hutang-hutang perusahaan lebih besar dari laba yang diperoleh perusahaan dan beban tetap lebih kecil dari hutang-hutang perusahaan, maka investor akan mengalami kerugian dalam investasinya. Struktur hutang atau *Financial Leverage* perusahaan memberikan gambaran bagi investor bahwa perusahaan bisa menghasilkan laba operasi yang tinggi dengan adanya beban tetap yang ditanggung perusahaan tiap bulannya, sehingga keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham akan bertambah. Harmono (2009:50) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan judul penelitian di atas dan adanya hasil penelitian yang beragam di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang di dalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori Keagenan (*Agency Theory*) mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu tempat bagi hubungan kontrak antara manajemen, pemilik, kreditur, dan pemerintah. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer sulit tercipta, adanya kepentingan antara kedua pihak yang saling bertentangan. Perusahaan sebagai titik temu antara *principal* dan agen yang dapat memunculkan konflik harapan *principal* yang tidak sesuai dengan agen, yang menyebabkan kondisi agen sebagai pelaksana operasi perusahaan memiliki informasi internal yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*. *Principals* memberikan wewenang dan otoritas kepada agen dalam menjalankan perusahaan demi kepentingan *principals*. *Principal* memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba di sisi lain agen

memiliki kecenderungan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dengan biaya yang minim, karena manajer tidak menginginkan terjadinya risiko. Hubungan principal dan agen dapat menyebabkan konflik ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical informasi*) karena agen lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan principal.

Konflik keagenan muncul karena agen (manajemen) mengambil keputusan yang membuat pemegang saham tidak memperoleh kesejahteraan. Dalam permasalahan keagenan perusahaan membutuhkan pengawasan untuk mencegah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan teori keagenan (*Agency theory*) menjelaskan pentingnya pemisahan tugas bagi manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Hanggraeni (2014:69) mengatakan *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada *Agency theory* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Perusahaan menggunakan konsep *Corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dan mengurangi pengeluaran biaya keagenan.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Nurlala dan Ishlahuddin (2008) mengatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi investor akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menginvestasikan sahamnya. Nilai perusahaan termasuk hal yang penting bagi pemegang saham, dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan menimbulkan kemakmuran pemegang saham. Maka dapat dikatakan semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Teori Stakeholder

Ghozali dan Chariri (2007:409) teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Teori *stakeholder* mengatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi bagi kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Munculnya teori *stakeholder* semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi perusahaan juga bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Menurut teori ini perusahaan berusaha untuk memenuhi permintaan *stakeholder* sebagai bentuk investasi sosial yang akan memberikan kontribusi peningkatan nilai perusahaan dan mencapai tujuan strategis perusahaan dalam waktu jangka panjang.

Corporate Governance

Menurut Indra dan Ivan (2006), *Corporate Governance* merupakan tata kelola dalam perusahaan yang baik meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Boediono (2015) mengatakan

bahwa *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh return yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal terdiri dari komposisi dewan direksi dan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sedangkan mekanisme eksternal terdiri dari pasar sebagai kontrol terhadap kinerja perusahaan. dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

Komite Audit

Komite Audit menurut pasal 121 ayat (1) Undang-undang no 40 tahun 2014 tentang perseroan terbatas (UUPT), komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Menurut Harahap (2016) Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit diketuai oleh komisaris independen yang dimana setiap komite memiliki anggota paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Fungsi komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* dalam perusahaan. Sehingga keberadaan komite audit dapat mempengaruhi aktivitas manajemen laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pada suatu perusahaan. kepemilikan manajerial merupakan kesempatan bagi para manajer untuk terlibat langsung dalam kepemilikan saham perusahaan. Jika kepemilikan manajemen semakin besar maka kekayaan pribadi manajemen akan semakin terkait dengan kekayaan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi resiko kehilangan kekayaan. Ukago (2004: 18) menyatakan kepemilikan manajerial dapat mencegah kemungkinan munculnya *agency problem* hal ini disebabkan oleh dua masalah yakni: (1) kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antar manajemen dengan pihak lainnya, (2) kepemilikan perusahaan oleh manajemen juga akan mengarahkan keleluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemegang saham. Adanya kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer lebih produktif dalam mengelola perusahaan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial juga dapat menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Dengan begitu kepentingan manajer (*agent*) akan disamakan dengan pemegang saham, sehingga manajer dapat merasakan dampak keputusan yang diambil perusahaan tersebut. Sehingga dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah bagian anggota dari dewan komisaris dan sudah diakui statusnya di mata perusahaan. akan tetapi komisaris independensi tidak berhubungan langsung dengan direksi, para pemegang saham utama dan dewan komisaris. Hal itu dilakukan agar komisaris independen dapat bertindak secara independen atau mandiri dan menghindari hubungan-hubungan yang dapat menimbulkan kepentingan pribadi. Komisaris independen diperlukan dewan untuk mengawasi dan memantau dewan direksi karena perilaku *oportunistik*. Maka dari itu komisaris independen merupakan inti penting dari *Corporate governance* yang ditugaskan untuk mengawasi manajemen perusahaan, memberi nasihat kepada direktur perusahaan dan menjamin jalannya

akuntabilitas perusahaan. Jika dewan komisaris independen lebih besar akan mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Financial Leverage

Financial leverage adalah penggunaan aktiva atau dana yang digunakan untuk menutupi biaya tetap atau beban tetap. Menurut Sartono (2010:263) *Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. *Financial leverage* disebabkan karena perusahaan menggunakan sumber dana dari modal asing atau hutang yang menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap atau adanya kewajiban *financial* yang memiliki sifat tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini diharapkan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar perusahaan. hal ini dilakukan untuk memperoleh laba dan dapat menutupi beban bunga yang harus dibayar perusahaan serta dapat meningkatkan laba per lembar saham. Sedangkan Penggunaan *Financial Leverage* suatu perusahaan biasanya dilakukan dengan pembiayaan dengan menggunakan modal asing/utang serta menanggung beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham. Tetapi dengan tingkat hutang yang tinggi di suatu perusahaan akan menyebabkan kekhawatiran bagi investor akan kegagalan perusahaan dalam melunasi hutangnya, sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan, sehingga pembiayaan dengan modal asing / utang dinilai investor sebagai suatu resiko yang dapat membahayakan investasinya. Oleh karena itu kebijakan perusahaan dalam memilih kebijakan *leverage* akan sangat berdampak pada Nilai Perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas utama dari seorang komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan agar dapat memastikan manajer perusahaan dalam melaporkan kinerja keuangan secara etis. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan komite audit akan mengurangi konflik keagenan karena komite audit bertugas melindungi kepentingan pemegang saham dari adanya tindakan manajemen laba yang biasanya dilakukan oleh pihak manajemen. Tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Suhartanti dan Asyik (2015) mengatakan keberadaan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tomyeva dan Werekko (2012) juga melakukan penelitian yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Rendy dan Juniarti (2013) juga melakukan penelitian yang menyatakan komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. maka hipotesis yang di kembangkan:

H₁: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) yang dihitung melalui persentase saham manajemen. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer merasa ikut memiliki perusahaan, maka manajer akan melakukan Tindakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan kemakmurannya. Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006) dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena dal akan memotivasi untuk meningkatkan kinerja. Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) prosentase kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Haruman (2008) menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan *market value*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris Independen adalah proporsi anggota dewan komisaris yang memiliki sifat independen dan tidak memiliki hubungan dengan anggota komisaris lain, para pemegang saham, direktur ataupun manajer perusahaan. Amrizal dan Rohmah (2017) mengatakan tujuan komisaris independen adalah untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan tingginya jumlah komisaris independen pada perusahaan menandakan dewan komisaris telah melakukan fungsi dan koordinasinya secara baik. Karena banyaknya komisaris independen menggambarkan tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Nedsal dan Titi (2013) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana dengan adanya komisaris independen akan membatasi kesempatan manajer untuk melakukan *error* atau *fraud*. Siallagan dan Machfoedz (2006) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Thahara (2016) dan Alfinur (2016) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI

Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman modal dari luar untuk manajemen keuangannya, adalah dengan menerapkan *Financial Leverage*, di mana perusahaan akan menggunakan modal pinjaman untuk membiayai kegiatannya dan menanggung beban tetap. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan per lembar saham. Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. dimana perusahaan akan mengalami *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajibannya pada waktunya. Dengan begitu perusahaan tidak dapat mensejahterakan pihak pemegang saham dan investor akan meragukan perusahaan dalam menginvestasikan sahamnya. Mahendra *et al.*, (2012) mengatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya hutang perusahaan akan memberikan dampak yang buruk bagi laba perusahaan yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) juga menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Agriculture yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2019. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Lembaga penyediaan data, bukan dari objek penelitian secara langsung.

Gambar Populasi

Menurut Indrianto dan Supomo (2013) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi maupun tidak terpublikasi. Dalam penelitian ini data yang diteliti berasal dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan. Yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) *www.idx.co.id*. Perusahaan *agriculture* digunakan karena menempati peringkat ke-2 terbesar sebagai penggerak utama pengembangan ekonomi di Indonesia, yaitu mengalami kenaikan sebesar 13,53% ditahun 2017, sehingga hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang akan mendorong perusahaan untuk mampu bersaing dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Metode *purposive sampling* membatasi sampel berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Perusahaan *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 20014-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil oleh peneliti adalah data dokumenter, yaitu sejenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan terjadinya suatu transaksi serta keterlibatannya dalam kejadian tersebut. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Lembaga penyediaan data, bukan dari objek penelitian secara langsung. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website resmi bursa efek indonesia yaitu *www.idx.co.id* sedangkan studi yang diambil terdiri dari pustaka atau literatur diamna melalu buku teks jurnal ilmiah dan artikel serta berbagai sumber yang tertulis dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pengumpulan data.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar yang akan memberikan kemakmuran kepada pemegang maksimum apabila harga saham meningkat. Sehingga indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui nilai pasar dimana perusahaan dapat memberikan kesejahteraan para pemangku saham jika harga saham perusahaan meningkat. Brigham dan Louise (2016) mengatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*) yaitu dengan membandingkan harga saham dan nilai buku per lembar saham. Dengan begitu rumus yang digunakan dalam perhitungan penelitian ini adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Komite Audit

Winata (2014), mengatakan komite audit merupakan sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*). Dalam penelitian ini komite audit diukur berdasarkan keberadaan perusahaan yang tergolong dalam kriteria penelitian. Isnanta (2008), mengatakan ukuran komite audit dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Maka perhitungan rumus yang digunakan peneliti adalah:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang dimana ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris. Menurut Darwis (2009) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan total atau jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan total saham beredar yang dilihat dari laporan keuangan tahunan. Sehingga rumus kepemilikan manajerial yaitu sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham manajer (jumlah nilai saham)}}{\text{Saham yang beredar (jumlah nilai saham)}}$$

Komisaris Independent

Sukrisno dan Cenik (2014) Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka dapat menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan yang dapat meminimalisir perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen. Sunarwan (2015) mengatakan variabel komisaris independensi dihitung menggunakan jumlah komisaris independensi yang dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris. Dari pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan:

$$KI = \frac{\text{Komisaris independent}}{\text{Seluruh dewan komisaris}}$$

Financial Leverage

Sartono (2010:263) *Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Setiawan dan Widyawati (2014), mengatakan bahwa, *leverage* menggambarkan tingkat risiko dari suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari penjelasan di atas maka *financial leverage* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Total Assets (DTA)*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu analisis yang dilakukan dengan cara menggabungkan data. Ghazali (2006), mengatakan di dalam analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan

antara dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah suatu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data yang didapatkan melalui sumber yang ada. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2014 sampai dengan 2019 sebagai objek penelitian. Sehingga jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 123. Berikut hasil sampelnya:

Tabel 1
Daftar Pengambilan Sampel

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan <i>Agriculture</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	20	21	21	20	20	21	
2	Perusahaan <i>Agriculture</i> yang menerbitkan annual report selama tahun 2014-2019	20	21	21	20	20	21	123
Jumlah Sampel								123

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) Data diolah, 2021

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Daftar Sampel perusahaan yang Diolah

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah
1	Perusahaan <i>Agriculture</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	20	21	21	20	20	21	
2	Perusahaan <i>Agriculture</i> yang menerbitkan annual report selama tahun 2014-2019	20	21	21	20	20	21	123
3	Perusahaan <i>Agriculture</i> yang memiliki nilai ekstrim dan harus di <i>outlier</i>	(9)	(4)	(6)	(3)	(3)	(3)	(28)
Jumlah Sampel								95

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) Data diolah, 2021

Analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data pada setiap variabel penelitian. Data yang dimaksud dalam penjelasan tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *Financial leverage* (DTA) sebagai variabel independen, nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Pada Tabel 2 dijelaskan terdapat nilai yang ekstrim dan harus di *outlier*. Dari 123 sampel yang ada, terdapat 28 sampel yang harus dihapus karena *outlier*, sehingga data yang digunakan dalam penelitian yaitu berjumlah 95 data. Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	95	2.0000	4.0000	3.0000	0.3573
KM	95	0.0000	1.3471	0.0470	0.1567
KI	95	0.2500	0.5556	0.3710	0.0796
DTA	95	0.0232	1.6484	0.5271	0.2558
PBV	95	-0.4774	3.8902	1.1541	0.8537
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil analisis deskriptif pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa:

Variabel Komite Audit (KA) pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.0000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3760. Nilai minimum variabel Komite Audit sebesar 2.000 nilai maksimum sebesar 4,000 Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang memiliki makna objek observasi variabel komite audit memiliki nilai yang relatif sama.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) hasil perhitungan pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0446 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1529. Nilai minimum variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa perusahaan tidak ingin terjadi insider trading. Insider trading merupakan perdagangan saham perusahaan public yang dilakukan oleh pekerja atau individu yang memiliki akses ke informasi non publik mengenai perusahaan tersebut. Maka dari itu beberapa perusahaan-perusahaan di atas tidak ingin terjadi insider trading dan ingin karyawannya lebih optimal. Nilai maksimum sebesar 1,3471 yang menunjukkan bahwa, Kepemilikan Manajerial (KM) dengan ukuran besar cenderung akan mengurangi resiko kecurangan yang sering terjadi didalam manajemen perusahaan. dimana semakin tingginya nilai Kepemilikan Manajerial maka akan semakin besar rasa kepemilikan manajer terhadap perusahaan, dengan begitu manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam mencapai kemakmuran pribadi ataupun pemegang saham. hal ini menunjukkan tercapainya kemakmuran pemegang saham perusahaan akan memberikan persepsi pada masyarakat maupun investor dalam menginvestasikan sahamnya.

Variabel Komisaris Independen (KI) yang dihitung menggunakan perbandingan antara komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Hasil perhitungan Komisaris Independen (KI) pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3685 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0768 Nilai minimum variabel komisaris independen sebesar 0,2500, nilai maksimum sebesar 0,5000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 0,50000 memiliki jumlah komisaris independen yang tinggi. Perusahaan-perusahaan yang memiliki KI yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat keamanan yang baik, dengan begitu tingkat kecurangan yang dilakukan manajer akan berkurang dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Variabel *Financial Leverage* (DTA) yang dihitung menggunakan prosentase perbandingan antara total ekuitas perusahaan dengan total Aset. Hasil perhitungan *Financial Leverage* (DTA) pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5339 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2509. Nilai minimum variabel *financial leverage* sebesar 0,0747, nilai maksimum sebesar 1,6484. Artinya bahwa tingkat resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Dengan besarnya nilai *Financial Leverage* maka akan semakin besar juga hutang yang dimiliki perusahaan, jika semakin tinggi hutang perusahaan pada modal asing maka perusahaan akan kesulitan dalam pengembalian hutang tersebut.

Sebaliknya Nilai minimum yang dimiliki oleh Provident Agro Tbk, menunjukkan semakin rendah tingkat pengembalian hutang, maka risiko yang dimiliki perusahaan pun semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Financial Leverage* dapat dijadikan sinyal dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

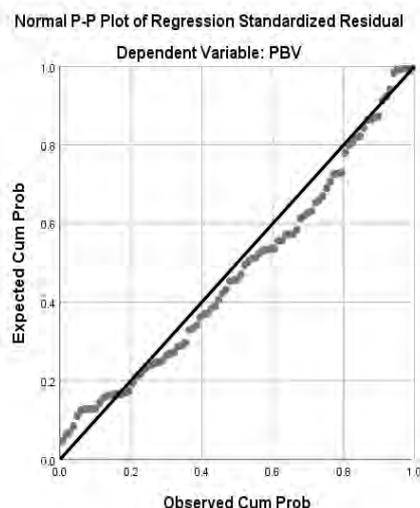
Variabel Nilai Perusahaan (PBV) yang dihitung menggunakan perbandingan antara harga saham dengan jumlah nilai saham yang beredar. Hasil perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan *Agriculture* tahun 2014-2019 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1659 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8408. Nilai minimum variabel nilai perusahaan sebesar -0,4774, nilai maksimum sebesar 3,8382. Nilai minimum PBV negatif yang dimiliki oleh Bakerie Sumatera Plantations Tbk. Sebesar -0,4774. Hal ini dikarenakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian. Seperti yang sudah dijelaskan pada variabel DTA diatas, perusahaan Bakerie Sumatera Plantations Tbk, yang memiliki nilai maksimum pada *Financial Leverage* (DTA). Dimana telah dijelaskan jika nilai DTA tinggi maka semakin besar risiko kebangkrutan dalam perusahaan. dengan begitu menurunnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan kemungkinan terjadi karena tingginya hutang yang dimiliki perusahaan. sehingga total ekuitas memiliki hasil negatif. Perusahaan Sawit Sumber Sarana Tbk, memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 3,8382. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Sehingga para pemegang saham akan mempercayai perusahaan tersebut dalam menginvestasikan saham mereka. Dengan begitu semakin tinggi nilai perusahaan (PBV) maka akan semakin banyak sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolineartitas, uji heteroskedatisitas, dan uji autokolerasi. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang menggunakan SPSS versi 25.

Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak normal. Sujarweni (2016:68) mengatakan uji normatis bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Setelah dilakukan *outlier* gambar grafik *Norma Probability Plot* pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pola titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dimana menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan, karena hasil gambar pada gambar 4 telah menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

Tabel 5
Uji Normatis Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000
	Std. Deviation	0.7673
Most Extreme Differences	Absolute	0.0884
	Positive	0.0884
	Negative	-0.0672
Test Statistic		0.0884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil dari pengujian dengan menggunakan *non-paraetric Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) setelah *outlier* data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* 0,064 yang artinya $0,064 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pengamatan ini telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2018:108). Model regresi yang baik adalah model yang terhindar atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 serta *tolerance value* 0,10. Dibawah ini hasil uji multikolinieritas yang menggunakan SPSS versi 25 dalam perhitungan penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

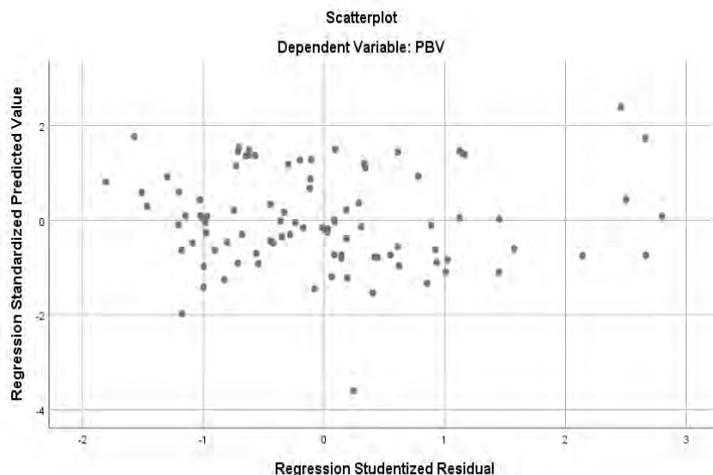
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KA	0.8573	1.1665	Bebas dari Multikolinieritas
KM	0.9644	1.0369	Bebas dari Multikolinieritas
KI	0.9812	1.0192	Bebas dari Multikolinieritas
DTA	0.8497	1.1769	Bebas dari Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tampilan Tabel 6 maka dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas yang menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dari nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independent *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel independen tidak ada multikolinieritas.

Uji Heroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan sebagai menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar, 2011:78). Model regresi yang baik adalah model regresi yang menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser. Ghozali (2018:149) mengatakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan pengujian grafik *scatterplot* menunjukkan sebagai berikut: (1) Jika titik-titik pada grafik menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. (2) Jika titik grafik membentuk sebuah pola atau tidak menyebar, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tampilan Gambar 2 diketahui bahwa varians residual dari observasi ke observasi lain tidak memiliki pola tertentu. Grafik tersebut menggambarkan pola menyebar acak atau pola tidak beraturan dan tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokoresi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui terjadinya atau tidak gejala autokolerasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (uji D-W). berikut ini hasil dari uji *Durbin Watson* (uji D-W):

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	0.1921	0.1562	0.7842	1.0588

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa hasil dari uji autokorelasi yang menggunakan uji *Durbin Watson* (uji D-W) pada SPSS versi 25 berdasarkan tabel 7, nilai *Durbin Watson* (D-W) sebesar 1,0588 maka disimpulkan bahwa adanya autokolerasi. Karena hasil uji autokolerasi yang dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) angka *Durbin Watson* (D-W) di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi (Santoso, 2001:241)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu hubungan variabel dependen dengan satuan atau lebih variabel independen, dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji seberapa besarnya variabel komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan *financial leverage* (DTA) sebagai variabel independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. pada Tabel 4 merupakan hasil analisis regresi linear berganda yang dihitung menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0.6675	0.8228		0.8112	0.4194
KA	0.3129	0.2445	0.1309	1.2797	0.2040
1 KM	-0.1999	0.5258	-0.0367	-0.3802	0.7047
KI	0.9562	1.0261	0.0891	0.9319	0.3539
DTA	-1.5127	0.3430	-0.4533	-4.4100	0.0000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan model persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 KA + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 DTA + e$$

$$PBV = 0,6675 + \beta_1 0,3129 + \beta_2 - 0,1999 + \beta_3 0,9562 + \beta_4 - 1,5127 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Hasil persamaan regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,6675 memiliki arti bahwa jika nilai variabel independent KA, KM, KI, dan DTA bernilai sama dengan 0 (nol) atau bersifat konstan, maka dikatakan variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV 0,6675.

Koefisien Regresi Komite Audit (KA)

Nilai koefisien komite audit sebesar 0,3129 yang artinya komite audit menunjukkan arah positif (searah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan *Agriculture*. Pengaruh positif disini adalah menambah manajemen laba sebesar 0,3129 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Kepemilikan Manajerial (KM)

Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,1999 yang artinya kepemilikan manajerial menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) dengan variabel nilai perusahaan

pada perusahaan *Agriculture*. Pengaruh negative disini adalah penurunan saham perusahaan sebesar -0,1999 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Komisaris Independen (KI)

Nilai koefisien komisaris independen sebesar 0,9562 yang artinya komisaris independen menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan *Agriculture*. Pengaruh positif disini adalah kenaikan tingkat integritas pengawasan sebesar 0,9562 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien *Financial Leverage* (DTA)

Nilai koefisien *financial leverage* (DTA) sebesar -1,5127 yang artinya *financial leverage* (DTA) menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan *Agriculture*. Pengaruh negative disini adalah menurunnya modal hutang yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -1,5127 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variasi independennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (Ghozali, 2018:97). Berdasarkan kontribusi yang dilakukan oleh komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan *financial leverage* (DTA) sebagai variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. jika nilai koefisiensi determinasi mendekati nilai 1, maka variabel independent semakin baik. Pada Tabel 8 merupakan hasil koefisiensi determinasi pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	0.1921	0.1562	0.7842

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan hasil koefisien determinasi (R_{square}) menunjukkan sebesar 0,192 atau 19,2% yang artinya bahwa komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan *financial leverage* (DTA) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. sedangkan sisanya sebesar 0,808 atau 80,8% adalah pengaruh dari faktor lain di luar model. Angka koefisien korelasi R menunjukkan hubungan keterkaitan antara variabel independen komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan *financial leverage* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan mempunyai hubungan yang kuat karena menunjukan angka sebesar 0,438.

Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menguji ketepatan model regresi variabel komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan *financial leverage* (DTA) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. jika nilai signifikan dalam uji F $< 0,05$ maka dikatakan model regresi layak untuk digunakan untuk penelitian. Tabel 9 dibawah ini menunjukan hasil uji kelayakan model (uji F) yang menggunakan DPSS versi 25:

Tabel 9
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.1609	4	3.2902	5.3505	.001 ^b
	Residual	55.3443	90	0.6149		
	Total	68.5052	94			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil uji kelayakan model (uji f) dapat dilihat pada Tabel 9. Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai F sebesar 5,3505 dan nilai signifikan signifikansi $0,001 < 0,05$. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dilakukan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji pengaruh masing-masing variabel komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan *financial leverage* (DTA) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Untuk menjelaskan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients*. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dengan menggunakan aplikasi program SPSS 25 pada uji hipotesis berikut:

Tabel 10
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.6675	0.8228		0.8112	0.4194
	KA	0.3129	0.2445	0.1309	1.2797	0.2040
	KM	-0.1999	0.5258	-0.0367	-0.3802	0.7047
	KI	0.9562	1.0261	0.0891	0.9319	0.3539
	DTA	-1.5127	0.3430	-0.4533	-4.4100	0.0000

a. Dependen Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Uji t ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 10 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel komite audit pada Tabel 10. Menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,2797 dengan nilai signifikan sebesar 0,2040 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,2040 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_1) ditolak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel Kepemilikan manajerial pada Tabel 10. Menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,3802 dengan nilai signifikan sebesar 0,7047 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,7047 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_2) ditolak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel komisaris independen pada Tabel 10. Menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,9319 dengan nilai signifikan sebesar 0,3539 yang berarti lebih dari 0,05 atau $0,3539 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_3) ditolak.

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian variabel *financial leverage* pada Tabel 10. Menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4,4100 dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_4) diterima.

Pembahasan

Setelah melakukan Teknik analisis data dan model regresi, penelitian ini telah berdistribusi normal dan terhindar dari uji klasik yaitu gejala multikolerasi, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Dengan begitu dapat dikatakan model ini dapat digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasan mengenai hasil Teknik analisis data:

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Winata (2014), mengatakan komite audit merupakan sekumpulan orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan dan pengungkapan (*disclosure*). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,2797 dengan nilai signifikan sebesar 0,2040 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,2040 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Sehingga tingginya komite audit dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi aktivitas manajemen laba perusahaan, dengan begitu turunnya peningkatan manajemen laba dapat membuat para investor tidak tertarik dalam menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. maka nilai saham perusahaan akan menurun dan dapat mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Amrizal (2016), yang mengatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Veronica dan Theodora (2013) juga melakukan penelitian dan mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Saifi dan Hidayat (2017) juga mengatakan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,3802 dengan nilai signifikan sebesar 0,7047 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,7047 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien regresi memiliki arahan negatif yang menunjukkan bahwa peningkatan

kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan *agency theory* bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan investor. Dengan adanya konflik tersebut manajemen akan melakukan kecurangan akuntansi yang membuat para investor mengalami kerugian. Konflik keagenan yang terjadi pada perusahaan akan memberikan dampak pada kualitas laba, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan bertindak *opportunistic*. Laba yang bersifat oportunistis akan menyebabkan kerugian bagi para investor dan perusahaan, dengan begitu nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham akan menurun yang akan menyebabkan para investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Maka harga saham di pasaran akan menurun dan membuat nilai perusahaan juga menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2012) Menyatakan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Astuti (2015) Kepemilikan Manajerial (INSID) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan penelitian yang dilakukan oleh Thaharah (2016) dan Alfinur (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen adalah pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,9319 dengan nilai signifikan sebesar 0,3539 yang berarti lebih dari 0,05 atau $0,3539 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya bahwa kecilnya proporsi komisaris independen tidak memiliki peran penting dalam perusahaan maupun dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG melalui tugasnya menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dengan begitu perusahaan akan mengalami kecurangan pada pihak manajemen yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan tersebut, Maka dengan begitu nilai perusahaan akan menurun. Hal ini sejalan dengan Febryana (2013) yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan monitoring terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan dan penambahan proporsi anggota dewan komisaris independen kemungkinan hanya sekedar memenuhi syarat ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat. Hal ini didukung oleh Firdausyah *et al.*, (2013) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sama dengan penelitian yang dilakukan Adi dan Swandari (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:263) *Financial leverage* merupakan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan harapan dapat menambah keuntungan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *financial leverage* (DTA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 10 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -4,4100 dengan

nilai signifikan sebesar 0,0000 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa (H_4) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya bahwa *financial leverage* mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien regresi memiliki arahan negative (berlawanan) yang menunjukkan bahwa peningkatan *financial leverage* akan diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan dan sebaliknya. Tidak berpengaruhnya *financial leverage* dapat dikatakan, tinggi rendahnya *financial leverage* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan terjadinya keadaan struktur pendanaan perusahaan yang mana membuat kinerja modal tidak dapat mengimbangi hutang-hutang perusahaan dan mengakibatkan peran hutang lebih dominan dalam struktur pendanaan. Perusahaan memerlukan *leverage* untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menangani setiap resiko yang akan terjadi dari tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Sari dan Abundanti (2014) yang membuktikan *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Timbuleng (2015) juga mengatakan *leverage* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diproksikan komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen serta *financial leverage* yang menggunakan *debt to equity ratio* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan SPSS 25 sebagai pengolahan data serta hasil pengujian yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) *Financial leverage* dipropoksikan dengan *debt to equity ratio* (DTA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: (1) Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. peneliti menyarankan bagi Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode sampel dan menambah sektor perusahaan lain selain perusahaan *agriculture*. (2) Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti likuiditas dan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, T.W dan F, Swandari. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Agoes, S. dan Ardana, I. C. 2014. *Etika Bisnis dan Prfes*. Selemba Empat. Jakarta.

- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurna Ekonomi Modernisasi* 12(1): 44-50.
- Ambarwati, D.A.R. dan R.D. Astuti. 2015. Dampak Struktur Kepemilikan, Financial Leverage, Board Director terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 19(3): 391-392.
- Amrizal, S. H. N. R. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Ahmad Dahlan*. 4(1):76-89. Jakarta.
- Amrizal, dan S. Rohmah. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*. 76-89.
- Boediono, G. 2001. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Solo.
- Brigham, E. F. dan L. C. Gapenski. 2016. *Intermediate Financial Management*. 7th edition. SeaHarbor Drive: The Dryden Press.
- Christiawan, Y.J. dan J. Taringan. 2007. Kepemilikan Mnajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1-8.
- Darwis, H. 2012. Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 16(1): 46-53.
- Firdausya, Z. S., F. Swandari, Dan W. Effendi. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 1(3): 407-424.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SSPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 25*. Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hana, F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Negeri Padang*.
- Hanggraeni. 2014. Manajemen Resiko Perusahaan Terintegrasi (Entreprise Risk Management) dan Good Corporate Governance. *Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Harahap, Y. 2016. *Hukum Perseroan Terbatas*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. 50-233. Jakarta.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Sturtur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak, 23-24 Juli.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Indra, S., dan I. Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Isnanta, R. 2008. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Falkultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Jensen, MC dan Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305-360.
- Mahendra, A. Dj., L. G. S. Artini, dan A. A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan* 6(2).
- Naceur S. B. dan M. Goaid. 2002. The Relationship Between Dividend Policy, Financial Structure, Profitabilitas, and Firm Value. *Applied Financial Economics*, 12(2): 843-849.
- Nedsal, S. dan S. Titi. 2013. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*. 25-28. September. 15.
- Nurlela, R dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak, 23-24 Juli.
- Putri, R. K. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. 4(1), 558-571.
- Rendy, V. dan Juniarti. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2017-2011. *Business Accounting Review* 1(2).
- Rompas, P. R. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1(3), 252-262.
- Ross, S. A., R. Westerfield, dan Jaffe. 2013. *Corporate Finance*. McGraw-Hill: Irwin.
- Saifi, M. C. S. T. M. dan R. R. Hidayat. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3): 2261-2266.
- Sari, P. I. P. dan N. Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan *Leverage* terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 5(2): 1427-1439.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan." *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang. 23-26 Agustus 2006.
- Setiawan, I. H. dan D. Widyawati. 2014 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(11): 1-17.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Suhartanti, T. dan N. F. Asyik. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(8): 1-15.
- Sunarwan, U. 2015. *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua*. Cetakan Ketiga. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanti, Rina. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3(1).
- Syafitri, T., N. F. Nuzual., dan F. Nurlaily. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118-126.
- Taufik, E.W. 2016. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, 1-9.

- Thaharah, N. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-18
- Timbuleng, F., S. C. Nangoy. dan S. I. Saerang. 2015. Pengaruh faktor Likuiditas, *Leverage*, NPM dan ROI terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*. 3(2): 546-557.
- Tomyeva, K. dan T. Wereko. 2012. Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from the Insurance Sector of Ghana. *European Journal of Business and Management*. 4 (13). 95-112.
- Ukago, K. 2004. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Thesis Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Veronica, W. dan M. Theodora. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, CSR Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2): 132-149.
- Winata, F. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1): 8-14.